

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya isu kontroversial di lingkungan sosial yang masih memiliki hubungan dengan tradisi Islam, yaitu ucapan seorang suami kepada istrinya yang menyamai mahramnya seperti panggilan kepada ibunya. Dalam konteks ini, dalam hukum Islam disebut dengan istilah *Zihar* yaitu menyamakan istri dengan ibu. Praktik tersebut berimplikasi pada kondisi sosialnya dan juga pada penerapan hukum Islam, yang mana perempuan yang menjadi objek dari hukum *Zihar* tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji surah Al-Mujadalah yang mana ayat tersebut berkaitan dengan *Zihar* dan menganalisis dengan makna *Cum Maghza* dengan harapan dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Rumusan masalah dalam Skripsi ini yaitu 1) Bagaimana makna historis (*al-ma'na Tarikhi*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4? 2) Bagaimana signifikansi historis (*al-Maghza At-tarikhi*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4? 3) Bagaimana signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutahaarik al-mu'asir*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4? Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna historis (*al-ma'na Tarikhi*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4. 2) Mengetahui signifikansi historis (*al-Maghza At-tarikhi*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4. 3) Mengetahui signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutahaarik al-mu'asir*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4.

Metode penelitian dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data penelitian ini yaitu ada dua, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer menggunakan buku *Ma'na cum Maghza* karya Sahiron dan untuk sumber data sekunder yaitu setiap buku atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan makna *cum maghza* untuk mencari relevansi makna.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu 1). Makna Historis (*al-ma'na Tarikhi*) pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4 menolak praktik *Zihar* sebagai bentuk kezaliman dan penghinaan terhadap perempuan serta menetapkan sanksi kafarat bagi pelakunya. 2). Makna signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutahaarik al-mu'asir*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4 yaitu memperlihatkan keterlibatan wahyu dalam merespon realitas sosial yang tidak adil. 3). signifikansi dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutahaarik al-mu'asir*) dari Q.S. Al-Mujadalah ayat 1-4 bahwa ayat ini masih memiliki relevansi untuk menjawab tantangan sosial seperti fenomena *zihar* sekarang ini.

Kata Kunci: *Zihar*, *Ma'na cum Maghza*, Al-Mujadalah [58]: 1–4, Hukum Islam.

ABSTRACT

This study is motivated by the existence of a controversial issue in the social environment that remains closely related to Islamic traditions, namely a husband's utterance to his wife that likens her to one of his mahram relatives, such as addressing her as his mother. In Islamic law, this practice is known as *ẓihār*, which refers to equating one's wife with one's mother. Such a practice has implications for both social conditions and the application of Islamic law, in which women become the primary subjects affected by the ruling of *ẓihār*. Therefore, this study aims to examine verses related to *ẓihār* in Surah Al-Mujādalah (verses 1–4) by analyzing them through the Ma'na Cum Maghza approach, with the expectation of offering solutions to this issue.

The research problems addressed in this thesis are: (1) What is the historical meaning (*al-ma'nā al-tārīkhī*) of Surah Al-Mujādalah verses 1–4? (2) What is the historical significance (*al-maghzā al-tārīkhī*) of Surah Al-Mujādalah verses 1–4? (3) What is the contemporary dynamic significance (*al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āṣir*) of Surah Al-Mujādalah verses 1–4? Meanwhile, the objectives of this study are to identify the historical meaning, explain the historical significance, and reveal the contemporary dynamic significance of Surah Al-Mujādalah verses 1–4.

This research employs a qualitative method with a library research approach. The data sources consist of primary and secondary sources. The primary data source is the book *Ma'na Cum Maghza* by Sahiron, while the secondary data sources include books and academic journals relevant to the topic of this study. Data analysis is conducted using the *Ma'na Cum Maghza* approach to identify the relevance of meaning.

The findings of this study indicate that: (1) the historical meaning of Surah Al-Mujādalah verses 1–4 rejects the practice of *ẓihār* as a form of injustice and humiliation against women and establishes the obligation of expiation (*kaffārah*) for those who commit it; (2) the contemporary dynamic significance of these verses demonstrates the involvement of revelation in responding to unjust social realities; and (3) Surah Al-Mujādalah verses 1–4 remain relevant in addressing contemporary social challenges, including the phenomenon of *ẓihār* in modern contexts.

Keywords: *Ẓihār*, *Ma'na Cum Maghza*, Al-Mujādalah [58]: 1–4, Islamic Law.

الملخص

تنطلق هذه الدراسة من وجود إشكالية اجتماعية مثيرة للجدل لا تزال مرتبطة بالتقاليد الإسلامية، وهي تشبيه الزوج زوجته بمحارمه، كتشبيهها بأمه في الخطاب. ويُعرف هذا الفعل في الفقه الإسلامي بمصطلح الظَّهَار، أي تشبيه الزوجة بالأم. وتترتب على هذه الممارسة آثار اجتماعية وقانونية في إطار تطبيق أحكام الشريعة الإسلامية، حيث تكون المرأة هي المتأثرة مباشرة بحكم الظَّهَار. وانطلاقاً من ذلك، تسعى هذه الدراسة إلى تحليل آيات الظَّهَار في سورة المجادلة (الآيات من خلال منهج المعنى والمغزى أملاً في تقديم فهمٍ أعمق يساهم في معالجة هذه الإشكالية. وتتمحور إشكالية البحث حول الأسئلة الآتية ما المعنى التاريخي لآيات سورة المجادلة؟ ما الدلالة التاريخية لآيات سورة المجادلة؟) ما الدلالة الديناميكية المعاصرة لآيات سورة المجادلة؟ أما أهداف البحث فهي الكشف عن المعنى التاريخي، وبيان الدلالة التاريخية، واستنباط الدلالة الديناميكية المعاصرة لهذه الآيات. اعتمدت هذه الدراسة على المنهج النوعي بأسلوب الدراسة المكتبية. وتنقسم مصادر البيانات إلى مصادر أولية وثانوية؛ حيث تمثلت المصادر الأولية في كتاب لساهاون، بينما شملت المصادر الثانوية الكتب والمقالات العلمية ذات الصلة بموضوع البحث. أما تحليل البيانات فتم باستخدام منهج المعنى والمغزى لاستخراج دلالات النص القرآني وربطها بالسياق المعاصر. وتوصلت الدراسة إلى عدة نتائج، أهمها: أن المعنى التاريخي لآيات سورة المجادلة يرفض ممارسة الظَّهَار بوصفها شكلاً من أشكال الظلم والإهانة للمرأة، ويُقرّ فرض الكفارة على من يقوم به. أن الدلالة التاريخية والديناميكية المعاصرة لهذه الآيات تُبرز تفاعل الوحي مع الواقع الاجتماعي غير العادل.

أن آيات سورة المجادلة () ما زالت تحمل دلالة معاصرة قادرة على الاستجابة للتحديات الاجتماعية الراهنة، بما في ذلك ظاهرة الظَّهَار في السياق الحديث.

الكلمات المفتاحية: الظَّهَار، المعنى والمغزى، سورة المجادلة [، الفقه الإسلامي